

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam Islam merupakan sebuah kegiatan penting, dimana dakwah bermakna sebagai suatu jalan terang yang dapat membawa iman, sikap dan perilaku menjadi lebih baik melewati pengajaran yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok *da'i* kepada *mad'u* yang memiliki tujuan untuk menyampaikan segala ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.<sup>1</sup> Menurut Toha Yahya Omar dalam Samsul Munir Amin, dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bijaksana dalam mengajak manusia agar tetap berada pada kehidupan yang sesuai perintah Allah Swt dalam rangka mendapatkan keselamatan yang sejati.<sup>2</sup> Adapun kewajiban umat Islam untuk berdakwah terdapat di dalam firman Allah SWT pada Q.S Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan oleh umat Islam harus disesuaikan dengan kapabilitas yang dimiliki karena segala tantangan dan permasalahan baik mudah maupun yang rumit haruslah memerlukan ilmu

---

<sup>1</sup> Irzum Fariyah, “Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2016), 121.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2021), 3.

pengetahuan yang mumpuni yang tidak semua orang memilikinya dan hal ini terkhusus dalam berdakwah yang bertujuan mengajak dan menyampaikan kepada manusia lainnya akan ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dimana saja salah satunya melalui perantara majelis taklim. Majelis taklim adalah suatu tempat untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam yang diselenggarakan sesuai jadwal yang ditetapkan pada masing-masing majelis taklim dengan diikuti jemaah yang relatif banyak dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup> Selain dari itu majelis taklim ini juga diartikan dengan tempat belajar masyarakat dan menjadi suatu pendidikan non-formal. Adanya majelis taklim menjadi peran yang penting dalam mempersatukan kekuatan umat, sehingga dari itu pemerintah RI mempunyai kebijakan atas hal ini yang dimana dasar penyelenggaraan majelis taklim terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 26, PP no 55 tahun 2007 dan PMA No. 13 tahun 2014 serta PMA No. 29 tahun 2019.<sup>5</sup>

Islam mengajarkan bahwa dalam melakukan kegiatan dakwah haruslah memiliki berbagai metode, strategi, teknik atau pola dakwah yang berprinsip pada syariat Islam agar apa yang dilakukan dapat berjalan secara baik dan benar yang tidak terkecuali pada suatu majelis taklim yang harus menerapkan hal-hal tersebut

---

<sup>3</sup> Muhammad Jufri Yummil Hasan, "Analisis Kekuatan Dan Kelemahan Kegiatan Dakwah Forum Komunikasi Islam Rabbani Universitas Andalas Padang," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 1, no. 1 (2019), 120.

<sup>4</sup> Chandra Fera Dwi, "Majelis Taklim Sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)" Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (IAIN Purwokerto, 2021), 325.

<sup>5</sup> Amatul Jadidah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat," *Jurnal Pusaka* 4, no. 1 (2016), 35.

agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.<sup>6</sup> Oleh karena itu dalam hal ini perlu seorang *da'i* yang memiliki ilmu dan wawasan intelektual khususnya di bidang agama yang harus berlandaskan syariat Islam yang diikuti dengan keterampilan yang dimiliki, kemudian memiliki integritas tinggi dan kepribadian yang dapat dipertanggungjawabkan, memiliki skill dalam cara berbicara yang baik dan benar, serta responsif terhadap lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Suatu majelis taklim sebagai tempatnya menyampaikan dakwah kepada umat perlu pengelolaan organisasi dakwah yang baik dan benar untuk kemaslahatan umat. Kemudian untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dalam organisasi dakwah dan melakukan pengembangan dalam suatu majelis taklim haruslah dapat melihat apa saja kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treath*) yang ada guna mencapai tujuan kemaslahatan dalam berdakwah secara maksimal.

Arah pembahasan dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai analisis SWOT atau analisis terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang ada pada majelis taklim RaudhatusSyifa Wal Fataya. Analisis SWOT sendiri pada dasarnya diartikan dengan proses awal pengembangan suatu strategi yang dimana manajer perlu mencari kecocokan antara strategi dengan peluang eksternal dan kekuatan internal

---

<sup>6</sup>Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010), 3.

<sup>7</sup> Moh Adi Rifan Najmudin, Syamsuddin Syamsuddin, and Asep Iwan Setiawan, "Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami Dalam Pengkaderan Dai Berkualitas," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 3 (2019), 325.

disamping ancaman dan kelemahan internal.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud analisis SWOT adalah sebuah teori yang dapat melihat perkembangan yang ada dilapangan dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan baik dari sisi internal atau eksternal dari suatu organisasi dan salah satunya pada organisasi dakwah Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya.

Majelis taklim Raudhatussyifa Wal Fataya adalah salah satu majelis ilmu, dzikir dan sholawat yang berada di kota Kandangan, terletak di Jalan Harapan, Kelurahan Kandangan Barat, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan survey awal diperoleh informasi bahwa majelis taklim ini memiliki keunggulan karena memiliki lokasi yang strategis terletak di tengah perkotaan sehingga membuat masyarakat mudah untuk mengikuti kajiannya, kemudian dalam organisasi pada majelis ini juga memiliki usaha dalam membantu pembangunan majelis diluar dari donasi dan semacamnya, majelis ini juga memberikan kenyamanan kepada jemaah dari segi pemberian fasilitas yang lengkap serta memiliki tim relawan yang bersedia membantu segala kegiatan yang ada pada majelis taklim, serta memiliki program pengajian rutin mingguan dan pembelajaran nahwu dan shorof.

Dari beberapa informasi yang didapat penulis tertarik untuk meneliti Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya dengan ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait bagaimana dakwah yang dilaksanakan serta meneliti lebih mendalam tentang analisis SWOT (kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal

---

<sup>8</sup> Hasan, "Analisis Kekuatan Dan Kelemahan Kegiatan Dakwah Forum Komunikasi Islam Rabbani Universitas Andalas Padang.", 2019, 121

Fataya, Kemudian juga alasan penulis meneliti Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya juga dikarenakan penulis sudah cukup lama bergabung pada majelis taklim ini kurang lebih sudah 3 tahun serta ditambah dengan rasa kecintaan dan kepedulian terhadap majelis taklim, sehingga dari itu penulis memiliki tujuan khusus dalam penelitian ini yakni untuk meningkatkan dan mengembangkan Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya dengan melihat dari penelitian SWOT yang dilakukan agar ke depannya dapat lebih bagus dan berkembang. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “ANALISIS SWOT DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM RAUDHATUSSYIFA WAL FATAYA KOTA KANDANGAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan ?
2. Bagaimana analisis SWOT dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan.

2. Untuk mengetahui analisis SWOT dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini penulis sangat berharap dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

- a. Dalam bidang Manajemen Dakwah, penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan analisis SWOT dakwah pada majelis taklim sehingga dapat mencapai tujuan dari segi efektif dan efisien.
- b. Diharapkan menjadi bahan referensi dan literatur bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah terkhusus yang terkait dengan analisis SWOT dakwah pada majelis taklim.

##### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berguna bagi penulis sendiri sebagai bahan untuk tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan analisis SWOT dakwah pada majelis taklim.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah atau penulis selanjutnya sebagai bahan referensi dan acuan yang berkaitan dengan analisis SWOT dakwah pada majelis taklim.

## E. Definisi Operasional

Agar para pembaca mudah memahami penulisan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan terkait lingkup pembahasan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis SWOT adalah akronim dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang hal-hal tersebut merupakan faktor strategis pada sebuah organisasi, jadi analisis SWOT berguna dalam mengidentifikasi kompetensi langkah dari sebuah organisasi, yaitu keahlian tertentu dari sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi dengan menggunakan cara yang unggul.<sup>9</sup>

Analisis SWOT dalam hal ini membahas mengenai bagaimana kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*) yang terdapat pada kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya, dimana maksud dari kekuatan dan kelemahan yakni merupakan faktor internal yang berasal dari dalam majelis taklim yang dapat memberikan pengaruh ke lingkup luar, sedangkan maksud dari peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang berasal dari luar majelis taklim yang dapat memberikan pengaruh ke lingkup dalam majelis taklim.

2. Dakwah menurut KBBI adalah penyiaran agama dan pengembangan di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama Islam.<sup>10</sup> Dakwah yang dimaksud oleh penulis ialah

---

<sup>9</sup> Ibid., 122

<sup>10</sup> Aplikasi, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*

kegiatan keagamaan seperti pembacaan maulid al habsyi/al azab, pembacaan burdah, pembacaan dalailul khairat dan pengajian yang dibacakan oleh pimpinan majelis.

Sehingga dari itu dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menganalisis terkait unsur-unsur dakwah seperti subyek dakwah, obyek dakwah, metode dakwah, materi dakwah dan media dakwah serta segala yang berkaitan dengan Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya diluar dari unsur-unsur dakwah yang dapat dilihat tentang apa saja kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Therath*) yang terdapat pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya.

3. Majelis taklim adalah sebuah forum lembaga pendidikan non formal yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah dan memiliki sekumpulan jemaah yang bertujuan untuk mendalami ajaran Islam.<sup>11</sup> Dalam hal ini majelis taklim yang dimaksud penulis yakni Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya. Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya ini memiliki program pengajian rutin mingguan dan pembelajaran nahwu dan shorof.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang serupa antara lain sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Jadidah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat" , 2016, 27

TABEL 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fery Yanwar (2011)	<p>Analisis Program Dakwah Yayasan Masjid Agung Al Jihad Ciputat</p> <p>Hasil Penelitian ini yakni bahwa kekuatan dan peluang program dakwah yang dimiliki yayasan masjid agung al-jihad ciputat lebih besar dari kelemahan dan ancaman yang ada. Hal ini dikarenakan pengurus sudah mengantisipasinya berdasarkan pengalaman terdahulu</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif (<i>field research</i>) dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan yang kedua yakni membahas mengenai analisis SWOT</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti.</p>
2	M. Jufri	Analisis SWOT Kegiatan	Persamaan dari	Perbedaan

	(2019)	<p>Dakwah FKI Rabbani Universitas Andalas (UNAND) kota Padang</p> <p>Hasil Penelitian ini yakni kegiatan dakwah FKI Rabbani pada Universitas Andalas (UNAND) kota Padang memiliki peluang dimana masih banyaknya peminat dalam kegiatan ini diikuti dengan kegiatan ini memiliki berbagai kekuatan yang sangat mendukung, namun dibalik itu juga terdapat kelemahan serta adanya beberapa ancaman internal yang harus dievaluasi dengan baik</p>	<p>penelitian ini adalah pembahasan yang dibahas mengenai analisis SWOT</p>	<p>dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti.</p>
--	--------	--	---	--

3	Aula Mashuri Siregar  (2018)	<p style="text-align: center;">Analisis SWOT</p> <p>Terhadap Pelayanan Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang</p> <p>Hasil Penelitian ini yakni lembaga pelayanan haji dan umrah kementerian agama Kabupaten Deli Serdang sedang dalam kondisi yang prima sehingga dapat terus melakukan upaya pengembangan dan meraih kemajuan secara maksimal</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif (<i>field research</i>) dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan kedua yakni membahas mengenai analisis SWOT</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti.</p>
---	--	--	---	--

(Sumber: Data diolah tahun 2022)

### G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam V (lima) bab sesuai pola penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, hal ini bertujuan

untuk mempermudah pembahasan dan penulisan dalam skripsi. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang akan menjelaskan beberapa poin yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

BAB II adalah landasan teori dimana penulis akan memuat beberapa teori yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis SWOT dakwah pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan.

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan poin-poin mengenai metode penelitian yang digunakan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV adalah penyajian dan analisis data. Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis terhadap penelitian terkait Analisis Swot Dakwah Pada Majelis Taklim Raudhatussyifa Wal Fataya Kota Kandangan.

BAB V adalah bagian akhir atau penutup yang berisi simpulan dan saran